

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **1.1 Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka, dapat diambil kesimpulan – kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Timbulan sampah di Kecamatan Rungkut Surabaya tahun 2017, sebesar 37743,66 kg/hari. Sementara untuk timbulan sampah yang lainnya yaitu di Desa Maccini Baji, Kecamatan Batang, Kabupaten Jenepono tahun 2015 sebesar 2,097 kg/hari, di RW 1,2 dan 12 Kelurahan Bnadarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang I, 181 kg/hari, di Kecamatan Sukolilo Surabaya tahun 2017 sebesar 26455,83 kg/hari, di Daerah Perkotaan Tanzania tahun 2014 129702 kg/hari.
2. Penanganan sampah pada tahap pemilahan di Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang tahun 2017, di Kota Bandung tahun 2018 Memenuhi Syarat, di Kota Bengkulu tahun 2015 Tidak Memenuhi Syarat, di Desa Kemlagi tahun 2019 Tidak Memenuhi Syarat. di Daerah Perkotaan Tanzania tahun 2014 Tidak Memenuhi Syarat.
3. Penanganan sampah pada tahap pewadahan di Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang tahun 2017, Tidak Memenuhi Syarat, di Kota Bandung tahun 2018 Tidak Memenuhi Syarat, di Kota Bengkulu tahun 2015 Tidak Memenuhi Syarat, di Desa Kemlagi tahun 2019 Tidak

Memenuhi Syarat,di Daerah Perkotaan Tanzania tahun 2014 Memenuhi Syarat.

4. Penanganan sampah pada tahap pengumpulan di Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang Desa tahun 2017 Tidak Memenuhi Syarat,di Kota Bandung tahun 2018 Tidak Memenuhi Syarat, di Kota Bengkulu tahun 2015 Tidak Memenuhi Syarat, di Desa Kemlagi tahun 2019 Tidak Memenuhi Syarat,di Daerah Perkotaan Tanzania tahun 2014 Memenuhi Syarat.
5. Penanganan sampah pada tahap pengangkutan di Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang tahun 2017 Tidak Memenuhi Syarat, di Kota Bandung tahun 2018 Memenuhi Syarat, di Kota Bengkulu tahun 2015 Memenuhi Syarat, di Desa Kemlagi tahun 2019 Tidak Memenuhi Syarat,di Daerah Perkotaan Tanzania tahun 2014 Memenuhi Syarat.
6. Aspek pengetahuan masyarakat dalam penanganan sampah, tingkat pengetahuan terendah dikategorikan tidak baik ada pada Wilayah Karyawan Kampus Unviersitas Ahmad Dahlan Yogyakarta pada tahun 2015 dengan presentase 46,1 %,di Kelurahan Kuraopagang Tahun 2018 kategori baik dengan presentase 56,1 % dan kategori tidak baik dengan presentase 43,9 %, di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala tahun 2016 kategori baik dengan presentase 55,2 % dan kategori tidak baik dengan presentase 44,8 %, di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2015 kategori baik dengan presentase 92,2 % dan kategori tidak baik dengan presentase 7,8 %, di Pelajar

Universitas Kebangsaan Malaysia tahun 2015 kategori baik dengan presentase 63,8 % dan kategori tidak baik 36,2 %

7. Sikap masyarakat dalam penanganan sampah, aspek sikap terendah dikategorikan negatif ada di Wilayah Pelajar Universitas Kebangsaan Malaysia pada tahun 2015 dengan presentase 65,9 % dan kategori positif dengan presentase 34,1 %, di Kelurahan Kurao Pagang tahun 2018 dengan kategori positif dengan presentase 46,3 % dan negatif dengan presentase 53,7 %, di Desa Loli Tasiburi Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala tahun 2016 dengan kategori positif 45,8 % dan kategori negatif 54,2 %, di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2015 dengan kategori positif 90,9 % dan kategori negatif 9,1 %, Pada Karyawan di Kampus dengan kategori positif yaitu 40 % dan kategori negatif yaitu 60%.

## **1.2 Saran**

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Di Kecamatan Rungkut Surabaya, timbulan sampah ini perlu diadanya pengelolaan sampah mulai dari pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, hingga pengolahan dan juga bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk Masyarakat Kecamatan Rungkut di Surabaya
2. Di Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, perlu diadanya untuk tahap pemilahan dalam penanganan sampah perlu

diadakan nya sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, melakukan upaya pemanfaatan dan pelatihan sampah yang bisa dimanfaatkan, lalu kegiatan jadwal rutin bersih desa, menyebarkan informasi kesehatan lingkungan melalui poster – poster serta pesan mengenai larangan membuang sampah di sembarang tempat dan member sanksi kepada masyarakat yang melanggar agar disiplin dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam penanganan sampah

3. Ketua RT dan RW masyarakat Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, perlu diadakan nya untuk tahap pewadahan dalam penanganan sampah melakukan upaya pemanfaatan dan pelatihan sampah yang bisa dimanfaatkan, lalu kegiatan jadwal rutin bersih desa, menyebarkan informasi kesehatan lingkungan melalui poster – poster serta pesan mengenai larangan membuang sampah di sembarang tempat dan member sanksi kepada masyarakat yang melanggar agar disiplin
4. Ketua RT dan RW masyarakat Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, perlu diadakan nya untuk tahap pengumpulan dalam penanganan sampah yaitu bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk membangun TPS dan penarikan iuran untuk membangun TPS dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam penanganan sampah
5. Ketua RT dan RW masyarakat Wilayah Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, perlu diadakan nya untuk tahap pengangkutan dalam penanganan sampah yaitu penarikan iuran yang nantinya akan meminta tolong orang untuk mengantar sampah yang sudah terkumpul ke tempat

pembuangan sementara dan bisa dibawa oleh truk pengambil sampah dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam penanganan sampah

6. Aspek pengetahuan dan sikap pada Wilayah Karyawan Kampus Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dan Pelajar Universitas Kebangsaan Malaysia perlu diadakannya, sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, pelatihan sampah dan pengelolaan sampah, menyebarkan informasi mengenai kesehatan lingkungan melalui poster – poster serta pesa – pesan mengenai larangan membuang sampah di sembarang tempat dan member sanksi kepada masyarakat yang melanggar agar disiplin. Untuk Pemerintah Desa lebih menggerakkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara mandiri agar terciptanya masyarakat yang disiplin dan lebih baik lagi.